

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan simpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai penelitian Strategi Permintaan Maaf Dan Maksim Kesopanan Pada Pernyataan Maaf *Idol K-pop* (Kajian Sosiopragmatik).

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Ditemukan 36 penggunaan strategi pernyataan maaf dalam enam pernyataan permintaan maaf *idol*. Strategi permintaan maaf mengungkapkan permintaan maaf secara langsung muncul paling banyak dengan frekuensi sebanyak 20 kali. Strategi permintaan maaf dengan menunjukkan sikap bertanggung jawab merupakan strategi yang paling banyak digunakan kedua dengan frekuensi sebanyak 11 kali. Strategi permintaan maaf ketiga yang paling sering muncul adalah berjanji tidak akan melakukan kesalahan yang sama dengan frekuensi sebanyak 4 kali. Strategi permintaan maaf dengan memberikan penjelasan atau alasan muncul sebanyak 1 kali. Sedangkan strategi permintaan maaf dengan menawarkan pergantian uang atau barang tidak muncul dalam enam pernyataan permintaan maaf *idol* sebagai objek penelitian.
 - a. Strategi permintaan maaf dengan mengungkapkan permintaan maaf secara langsung paling banyak digunakan dan muncul di setiap pernyataan permintaan maaf. Strategi ini dapat disampaikan dengan tiga cara, yaitu: ekspresi penyesalan, menawarkan permintaan maaf, dan memohon agar dimaafkan. Kata yang paling banyak untuk menandai ekspresi penyesalan adalah “최송하다” atau “saya minta maaf”. Untuk menawarkan minta maaf, idol-idol sering menggunakan frasa lain seperti “사과를 드리다”, “송구스럽다”, dan “미안하다”. Namun dalam mengungkapkan permintaan maaf secara langsung, tidak ditemukan idol yang memohon agar dimaafkan.

- b. Strategi permintaan maaf degan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang sama ditandai dengan penggunaan tata bahasa -겠- karena dapat diartikan sebagai tekad dan tujuan penutur.
 - c. Strategi permintaan maaf menunjukkan kekurangan diri sendiri cenderung ditunjukkan oleh *idol*. Selain itu, strategi permintaan maaf menunjukkan kekurangan diri sendiri dengan menunjukkan bahwa merasa malu telah membuat kesalahan dengan berkata “부끄럽다”, mencela diri sendiri, dan memahami kemarahan/ketidnyamanan lawan bicara muncul. *Idol-idol* tersebut juga tidak menyatakan ketidaksengajaan atau menyalahkan diri sendiri secara eksplisit ketika menunjukkan sikap bertanggung jawab.
 - d. Strategi permintaan maaf dengan memberikan penjelasan ditandai dengan penggunaan tata bahasa yang menunjukkan sebab-akibat “-기 때문에” yang digunakan pada data yang ditemukan hanyalah tata bahasa “-기 때문에” yang biasa digunakan untuk menjelaskan penyebab atau alasan yang berkonotasi buruk sehingga cocok digunakan untuk meminta maaf untuk sebuah skandal.
 - e. Dari semua pernyataan permintaan maaf yang dianalisis tidak ditemukan strategi permintaan maaf menawarkan pergantian barang atau uang.
- 2) Ditemukan 32 penggunaan maksim kesopanan dalam enam pernyataan permintaan maaf *idol*. Maksim kerendahan hati paling banyak dengan frekuensi sebanyak 23 kali. Maksim kebijaksanaan merupakan maksim kesopanan yang paling banyak digunakan kedua dengan frekuensi sebanyak 4 kali. Maksim kesopanan ketiga yang paling sering muncul adalah maksim kemurahan dengan frekuensi sebanyak 2 kali. Maksim kesimpatian hanya muncul 1 kali. Maksim penerimaan muncul sebanyak 1 kali. Maksim kesopanan yang tidak ditemukan dalam pernyataan permintaan maaf *idol* adalah maksim kecocokan. Selain itu ditemukan pelanggaran maksim kesopanan sebanyak 1 kali.
- a. Secara umum *idol-idol* yang menjadi objek penelitian, menggunakan maksim kerendahan hati dengan mengkritik diri sendiri karena telah

merugikan diri sendiri, membuat orang khawatir, atau telah bertindak ceroboh/gegabah. Selain itu kritik yang dilayangkan pada sendiri juga cenderung berkaitan dengan skandal yang menimpa mereka. Ditemukan adanya pelanggaran maksim kerendahan hati oleh Seungri karena melakukan pembelaan.

- b. Umumnya, maksim kebijaksanaan digunakan untuk berjanji agar tidak melakukan kesalahan yang sama di masa depan. Selain itu, dalam surat-surat pernyataan maaf tersebut, penggunaan tata bahasa -ㄹ- merupakan penanda bahwa kalimat tersebut mengandung maksim kebijaksanaan.
 - c. Maksim kemurahan hanya muncul dalam surat yang ditulis oleh Wonho. Dalam surat pernyataan maafnya, Wonho menggunakan maksim kemurahan untuk memuji rekannya di Monsta X karena sudah bekerja keras dan sudah bersikap terlalu baik.
 - d. Maksim kesimpatian ini hanya muncul di surat pernyataan maaf Seungri. Dan berfungsi untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap korban dan berharap kesembuhan korban secara fisik dan mental.
 - e. Dari keenam *idol* yang menjadi objek penelitian, tidak ada *idol* yang menggunakan maksim kecocokan karena mereka tidak menulis persetujuan dengan pendapat publik.
- 3) Dari 120 tanggapan yang dikumpulkan, ditemukan 34 tanggapan positif dan 86 tanggapan negatif. Tanggapan positif terdiri atas 2 *affect*, 18 *judgement*, dan 14 *appreciation*. Sedangkan tanggapan negatif terdiri atas 17 *affect*, 41 *judgement*, dan 28 *appreciation*.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Permintaan Maaf Dan Maksim Kesopanan Pada Pernyataan Maaf *Idol K-pop* (Kajian Sosiopragmatik) mengandung implikasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa *idol* menggunakan strategi permintaan maaf dan maksim kesopanan ketika membuat surat pernyataan secara resmi. *Idol* cenderung menggunakan permintaan maaf secara langsung, menunjukkan sikap tanggung jawab, dan berjanji tidak akan melakukan

kesalahan yang sama. Selain itu, maksim kesopanan yang muncul dalam surat pernyataan *idol* adalah maksim kerendahan hati, maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, dan maksim kesimpatian. Namun tidak semua *idol* menaati maksim kesopanan karena pelanggaran terhadap maksim kesopanan tetap ditemukan pada surat pernyataan maaf *idol*.

- 2) Tanggapan negatif yang lebih banyak daripada tanggapan positif membuktikan bahwa strategi permintaan maaf dan maksim kesopanan yang digunakan tidak sesuai dengan ekspektasi warganet Korea Selatan sehingga harus tata cara *idol* dalam meminta maaf harus dikaji ulang untuk mengetahui strategi permintaan maaf yang tepat agar permintaan maaf *idol* bisa lebih diterima oleh public..

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Strategi Permintaan Maaf Dan Maksim Kesopanan Pada Pernyataan Maaf *Idol* (Kajian Sosiopragmatik), ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan agar berguna bagi pembaca, pendidik, pemelajar, dan peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi tersebut disampaikan sebagai berikut:

A. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan penggunaan *strategi* permintaan maaf dan maksim kesopanan pada pernyataan permintaan maaf *idol* sehingga mengurangi kesalahpahaman.

B. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif bahan ajar mengenai Sosiopragmatik, teori Cohen & Olsain (1981) mengenai strategi permintaan maaf, teori Leech (1983) mengenai maksim kesopanan, budaya permintaan maaf resmi di Korea Selatan.

C. Bagi Pemelajar

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber acuan untuk menambah pengetahuan di bidang sociolinguistik dan pragmatik, khususnya dalam

memahami strategi permintaan maaf dan maksim kesopanan dalam pernyataan permintaan maaf berbahasa Korea.

D. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bandingan bagi peneliti yang hendak meneliti mengenai budaya meminta maaf resmi di Korea Selatan. Selain itu, penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai budaya pernyataan maaf resmi di Korea selatan dengan menggunakan objek penelitian lain selain surat pernyataan maaf *idol* agar representasi soal budaya meminta maaf di Korea Selatan bisa lebih beragam dan akurat.